



DETERMINASI PENINGKATAN RETURN SAHAM DAN RETURN ON ASSET :ANALISIS NILAI SAHAM DAN HARGA SAHAM DI PERUSAHAAN BEI

Ayu Pratiwi¹, Dheo Rimbano², Nora Puspita³, Ardila⁴, Aqmal Rahimin⁵
¹²³⁴⁵Universitas Bina Insan, Lubuklinggau

e-mail: *¹ayupratiwi5000@gmail.com, ²dheo_rimbano@univbinainsan.ac.id,
³norapusita49@gmail.com, ⁴ardilla060102@gmail.com,
⁵rahiminaqmal@gmail.com

Abstrak

Riset terdahulu atau riset yang relevan sangat penting dalam suatu riset atau artikel ilmiah. Riset terdahulu atau riset yang relevan berfungsi untuk memperkuat teori dan fenomena hubungan atau pengaruh antar variable. Artikel ini mereview Determinasi Peningkatan Return Saham dan Return On Aset: Analisis Nilai Saham dan Harga Saham di Perusahaan BEI. Hasil dari library research ini adalah bahwa: (1) Pengaruh Return On Asset terhadap Return Saham ; (2) Pengaruh Return on Asset terhadap Harga Saham; (3) Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham; (4) Harga saham berpengaruh terhadap peningkatan Return On Asset; (5) Faktor-faktor Ekonomi yang Diperkirakan Mempengaruhi Nilai Saham

Kata kunci— Return Saham; Return On Asset; Nilai Saham; Harga Saham.

Abstract

Previous research or relevant research is very important in a research or scientific article. Previous research or relevant research serves to strengthen the theory and phenomena of the relationship or influence between variables. This article reviews the Determination of Increasing Stock Returns and Return On Assets: Stock Value and Price Analysis Shares in IDX Companies. The results of this research library are that: (1) Effect of Return On Assets on Stock Returns; (2) Effect of Return on Assets on Stock Prices; (3) Factors Affecting Stock Prices; (4) Stock prices have an effect on increasing Return On Assets; (5) Economic Factors Expected to Affect Share Value

Keywords— Stock Return; Return On Asset; Stock Value; Stock Price.



I. PENDAHULUAN

Analisis terhadap tingkat profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan Return on Assets (ROA) yang merupakan ukuran tentang efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (return) dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2012:202). Semakin tinggi nilai ROA maka kinerja perusahaan dianggap semakin baik dan demikian pula sebaliknya. Mendukung pernyataan tersebut, Saqafi (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ROA memiliki hubungan dengan tingkat pengembalian (return) dari suatu investasi dimasa yang akan datang.

Meningkatnya ROA berarti perusahaan dianggap mampu menghasilkan laba perusahaan yang tinggi dan sebagai dampaknya harga saham perusahaan meningkat. Terjadinya peningkatan harga saham berakibat pula pada peningkatan return saham perusahaan yang diterima pemegang saham. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Daljono (2013), Haghiri (2012), Kabajeh et al. (2012) serta Har & Ghafar (2015) bahwa ROA memiliki hubungan yang positif terhadap return saham.

Ketika ROA memiliki nilai yang rendah, hal tersebut dapat disebabkan perusahaan sedang melakukan restrukturisasi keuangan seperti restrukturisasi utang untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau investasi yang berdampak pada kelangsungan kinerja perusahaan secara jangka panjang. Apabila investor mengetahui keadaan tersebut, maka permintaan saham perusahaan akan meningkat yang berakibat pada peningkatan return saham. Penjelasan tersebut didukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hutaeruk et al. (2014) serta Silviana & Rocky (2013) bahwa terdapat hubungan yang negatif antara ROA dengan return saham.

Pada penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dengan Return On Assets (ROA) yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan para pemegang saham akan mendapat peningkatan keuntungan dari dividen yang diterima atau return saham dan demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2012:202- 205).

Perusahaan berupaya agar ROA dapat selalu ditingkatkan karena semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak dan dengan semakin meningkatnya ROA maka profitabilitas perusahaan semakin baik. Kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan keuntungan mempunyai daya tarik dan mampu mempengaruhi investor untuk membeli saham dan menanamkan dananya pada suatu perusahaan. Hal tersebut akan menyebabkan harga saham perusahaan akan meningkat dengan kata lain ROA akan berdampak positif terhadap return saham (Arista dan Astohar, 2012).

Penjelasan tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Ghasempour & Mehdi (2013), Haghiri (2012) serta Malintan (2012) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Ketika itu pasar modal didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Pada tanggal 13 Juli 1992 terjadi swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Kemudian pada tahun 2007 terjadi penggabungan Bursa Efek Surabaya ke Bursa Efek Jakarta dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Faktor penting



yang harus diperhatikan perusahaan untuk membiayai aktivitas perusahaan adalah sumber dana. Sumber dana ditinjau dari asalnya meliputi sumber internal yang berasal dari dalam perusahaan dan sumber eksternal yang berasal dari luar perusahaan. Dana yang berasal dari sumber internal merupakan dana yang dihasilkan dari dalam perusahaan seperti laba perusahaan. Dana yang bersumber dari eksternal adalah dana yang berasal dari pihak-pihak luar perusahaan, seperti utang pada bank, kreditur maupun melalui investasi oleh para investor dalam pasar modal.

Pasar modal adalah pasar untuk memperjualbelikan instrumen jangka panjang, seperti : obligasi, saham, reksa dana, maupun instrumen lainnya. Pasar modal di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia memiliki sembilan sektor, salah satunya adalah Sektor Property and Real Estate. Produk yang dihasilkan dari industri property and real estate berupa apartemen, rumah toko (ruko), gedung perkantoran, perumahan, rumah kantor (rukan), serta pusat-pusat perbelanjaan. Perkembangan bisnis property and real estate cukup pesat dan dalam jangka waktu yang cukup lama sempat merajai bisnis di Indonesia. Bisnis property and real estate sering dipandang sebagai salah satu sektor bisnis yang mampu memberikan keuntungan jangka panjang sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada sektor bisnis ini.

Tujuan investor melakukan investasi adalah memperoleh return. Return saham adalah ukuran untuk menilai keseluruhan imbal hasil perusahaan (Ghi, 2015). Investor sangat tertarik pada return saham dan berharap untuk memaksimalkannya. Return saham juga memungkinkan untuk investor dalam membandingkan tingkat pengembalian suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya (Jogiyanto, 2017:283). Return sangat penting bagi para investor atau pemilik modal, karena return merupakan harapan keuntungan di masa mendatang yang merupakan kompensasi atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi yang dilakukan oleh investor. Tingkat

permintaan dan penawaran dari para investor akan mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham perusahaan, apabila harga saham tinggi maka return yang akan diperoleh para investor juga tinggi. Tingkat return yang tinggi akan meningkatkan laba dan pendapatan yang akan diperoleh investor dalam kegiatan investasi.

Return saham merupakan kelebihan harga jual saham diatas harga belinya, yang umumnya dinyatakan dalam persentase terhadap harga beli. Semakin tinggi harga jual saham diatas harga belinya, maka semakin tinggi pula return yang diperoleh investor. Sebagai individu yang rasional, investor akan mempertimbangkan return yang diharapkan akan diterima (expected return) dan besaran risiko yang harus ditanggung sebagai konsekuensi logis dari keputusan yang telah diambil. Apabila seseorang investor menginginkan return yang tinggi maka ia harus bersedia menanggung risiko lebih tinggi, demikian pula sebaliknya bila menginginkan return rendah maka risiko yang akan ditanggung juga rendah. Mengingat pentingnya harga saham dalam menentukan besarnya return saham yang mungkin diterima investor maka dinamika perubahan harga saham atau return saham merupakan hal yang menarik untuk dikaji (Ang, 1997).

Banyak faktor yang mempengaruhi return saham, diantaranya adalah return on assets. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan mempunyai dampak terhadap minat investor untuk memiliki saham pada perusahaan tersebut sehingga harga saham mengalami peningkatan karena adanya tekanan permintaan (Subiyantoro dan Andreani, 2003). Hasil penelitian yang mendukung studi ini adalah Natarsyah (2000) ; Hardiningsih (2002) ; Wibowo (2003) dan Sitobang (2003), dimana return on assets mempunyai pengaruh yang positif terhadap return saham. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Sasongko dan Wulandari (2006) dimana ditunjukkan bahwa return on assets tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Return on Asset (ROA) Return on asset mengukur efektivitas perusahaan



dalam memanfaatkan seluruh sumber dana yang sering juga disebut hasil pengembalian atas investasi (Ghozali dan Irwansyah, 2002). Dari pengertian tersebut, maka rasio ini sering juga disebut ROI karena menghubungkan laba dengan investasi, yaitu mengukur tingkat pengembalian atas investasi (Van Horne dan Wachowicz, 2005). Artinya, rasio ini mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh aset yang dimiliki dan ditanamkan ke dalam sebuah perusahaan (efisiensi aktiva).

Menurut Fakhruddin dan Hadiananto (2001) return on asset (ROA) adalah suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Return on Assets (ROA) adalah analisis yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya

(Ang, 1997). Perusahaan selalu berupaya agar rasio ini dapat selalu ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, dengan semakin meningkatnya ROA maka kinerja perusahaan ditinjau dari profitabilitas semakin baik.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari google cendekia. Yang berisi jurnal-jurnal yang berhubungan dengan kata kunci di atas.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

NO	Author	Hasil Riset Terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan Artikel ini
1	Indah Sulistya Dwi Lestari Ni Putu Santi Suryantini (2019)	Return on Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2014–2016. Hal ini berarti bahwa investor tidak memperhatikan aktiva yang berasal dari modal sendiri yang diukur menggunakan Return on Asset pada perusahaan Pharmacy periode 2014-2016		Hasil pengujian menunjukkan bahwa return on asset (ROA) mempunyai pengaruh terhadap harga saham signifikan dengan arah positif. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian searah dengan hipotesis, sehingga hipotesis diterima.
2	Rosdian Widiawati Watung, Ventje Ilat. (2016)	Secara parsial, Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 dengan nilai yang didapat yaitu 0,006.	Hasil pengujian menunjukkan bahwa return on asset (ROA) mempunyai pengaruh terhadap harga saham signifikan dengan arah positif. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian	



NO	Author	Hasil Riset Terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan Artikel ini
			searah dengan hipotesis, sehingga hipotesis diterima.	
3	Neni Nur'aeni, Gusganda Suria Manda. (2021).	Return On Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.	Hasil pengujian menunjukkan bahwa return on asset (ROA) mempunyai pengaruh terhadap harga saham signifikan dengan arah positif. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian searah dengan hipotesis, sehingga hipotesis diterima.	
4	Faris Ismail, Yahya. (2017).	return on asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan consumer goods industry yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Hal ini dapat diartikan bahwa return on asset (ROA) dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan perubahan harga saham. Yang berarti perusahaan mampu mengukur keefektifan manajemen dalam mengelolah investasinya.	Hasil pengujian menunjukkan bahwa return on asset (ROA) mempunyai pengaruh terhadap harga saham signifikan dengan arah positif. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian searah dengan hipotesis, sehingga hipotesis diterima.	
5	Rani Ramdhani (2013)	Return on Asset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil perhitungan t-test diperoleh thitung (-0,371) < ttabel (-2,179)		Hasil pengujian menunjukkan bahwa return on asset (ROA) mempunyai pengaruh terhadap harga saham signifikan dengan arah positif. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian searah dengan hipotesis, sehingga hipotesis diterima.
6	Ina Rinati (2016)	Pada uji regresi secara parsial atau masing-masing, hanya variabel	Hasil pengujian menunjukkan bahwa return on asset	



NO	Author	Hasil Riset Terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan Artikel ini
		Return On Assets (ROA) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, maka dapat dikatakan bahwa ROA memiliki kontribusi dominan terhadap harga saham.	(ROA) mempunyai pengaruh terhadap harga saham signifikan dengan arah positif. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian searah dengan hipotesis, sehingga hipotesis diterima.	
7	Zalmi, Fitri Yani. (2014)	ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham pada BPR Swadaya Anak Nagari dengan koefisien sebesar 2,518 dan nilai signifikansi sebesar 0,282.	Hasil pengujian menunjukkan bahwa return on asset (ROA) mempunyai pengaruh terhadap harga saham signifikan dengan arah positif.	ROA mempunyai pengaruh terhadap harga saham signifikan dengan arah positif.
8	Frendy Sondakh, Parengku an Tommy, Marjam Mangantar. (2015)	ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.	Hasil pengujian menunjukkan bahwa return on asset (ROA) mempunyai pengaruh terhadap harga saham signifikan dengan arah positif. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian searah dengan hipotesis, sehingga hipotesis diterima.	
9	Nurlia , Juwar 2017	Return on Asset, secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Penelitian ini ditemukan Return on Asset tidak memiliki pengaruh terhadap naik turunnya harga saham	
10	Muhammad Fala Dika, Hiras Pasaribu 2020	Variabel ROA (Return On Asset) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Hasil pengujian menunjukkan bahwa return on asset (ROA) mempunyai pengaruh terhadap harga saham signifikan dengan arah positif. Hubungan positif tersebut	



NO	Author	Hasil Riset Terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan Artikel ini
			menunjukkan bahwa hasil penelitian searah dengan hipotesis, sehingga hipotesis diterima.	
11	Dewa Gede Suryawan ,Gde Ary Wirajaya (2017)	Return on asset berpengaruh positif pada harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya efektivitas dan efisiensi pengelolaan asset perusahaan dalam menghasilkan laba akan meningkatkan harga saham perusahaan begitu juga sebaliknya.		Penelitian ini ditemukan Return on Asset tidak memiliki pengaruh terhadap naik turunnya harga saham
12	(Zalmi & Fitri Yani ,2014)	Penelitian ini yang mencoba disederhanakan dengan menggunakan alat analisa regresi linier memberikan petunjuk bahwa dinamika permasalahan keuangan bisnis perbankan demikian rumit dan terlalu rumit bila dianalisa hanya dengan menggunakan alat analisa regresi. Hingga disini dapat disimpulkan bahwa cara menganalisa terbaik terhadap keuangan bisnis perbankan adalah dengan analisa laporan keuangan, analisa deskriptif dan analisa kualitatif.		Return saham yang mengalami naik turun terjadi karena selisih return saham tahun ini dengan return saham tahun sebelumnya lebih besar dibanding peningkatan return saham tahun sebelumnya sehingga mengakibatkan return saham mengalami naik turun.
13	(Frendy Sondakh, Parengkuan Tommy, Marjam Margantara)	ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham .Hal ini berarti semakin meningkat ROA maka dapat meningkatkan Return saham pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.	Hasil pengujian menunjukkan bahwa return on asset (ROA) mempunyai pengaruh terhadap harga saham signifikan dengan arah positif. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian searah dengan hipotesis, sehingga hipotesis diterima.	
14	(Irene Oktavia,	Saham sifatnya fluktuatif		Faktor yang bersifat



NO	Author	Hasil Riset Terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan Artikel ini
	Kevin Genjar S.N)	dan susah ditebak atau diperkirakan naik turunnya. Namun beberapa investor yang sudah bermain lama pada bidang ini pasti memiliki perhitungan sendiri. Faktor yang diteliti macam- macam yaitu ada yang meneliti dari faktor internal maupun eksternal bahkan ada yang menghubungkan dengan faktor cuaca dan mood hati investor dalam bermain menaikkan atau menurunkan harga saham.		fundamental,faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor
15	(Yunita Astikawati dan Dessy Triana Relita, 2017)	Hargasaham Indonesia masih dalam kategori murah sehingga investor masih berani membeli saham dengan harga yang lebih tinggi	Semakin tinggi tingkat rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan laba bersih setelah pajak	
16	(Eka Putra Jaya, Randy Kuswanto ,2021)	penelitian ini terdapat pengaruh negatif dan signifikan return on assets terhadap return saham		Hasil pengujian menunjukkan bahwa return on asset (ROA) mempunyai pengaruh terhadap harga sahamsignifikan dengan arah positif.Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian searah denganhipotesis, sehinggahipotesis diterima.
17	(Riri Qudrotul A'iniyah, Endang Taufiqurahman, 2021)	Variabel yang terakhir yaitu harga saham, memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham		Semakin tinggi nilai harga saham menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan
18	(Yustina Wahyu Cahyaningrum & Tiara Widya Antikasari , 2017)	Variabel EPS, PBV, ROA dan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan dan parsial		Penelitian ini ditemukan Return on Asset tidak memiliki pengaruh terhadap naik turunnya harga saham.



NO	Author	Hasil Riset Terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan Artikel ini
19	(Veny Meilinda Nicken Destriana , 2019)	Return on asset, debt to equity ratio, dan working capital turnover ratio berpengaruh positif terhadap return saham		Return on Asset tidak memiliki pengaruh terhadap naik turunnya return saham
20	(Anna Clarensia, 2021)	Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh harga saham terhadap indeks harga saham gabungan secara parsial tidak berpengaruh signifikan	Penelitian ini ditemukan Return on Asset tidak memiliki pengaruh terhadap naik turunnya harga saham.	

Sumber: Penulis, 2022

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Return Saham

Dalam konteks ini profitabilitas berarti hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan pemilik perusahaan. Menurut Machfoedz (1989) dalam Nugroho (2012) profitabilitas adalah hasil dari kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen. Rasio profitabilitas pada penelitian ini diasosiasikan dengan rasio return on asset (ROA).

Return On Assets (ROA) adalah rasio antara laba setelah pajak atau Net Income After Tax terhadap total assets. ROA menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah assets yang dimiliki.

Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan akan berdampak pada pemegang saham perusahaan. ROA yang

semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat. Dengan demikian akan semakin membuat para investor dan atau calon investor tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Dengan adanya daya tarik tersebut berdampak pada calon investor dan atau investor untuk memiliki saham perusahaan semakin banyak (Subalno, 2009) dalam Nugroho (2012).

Semakin tinggi nilai ROA, menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, investor akan lebih tertarik untuk memiliki saham perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan lebih besar, dan jika banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan yang tinggi, maka harga saham dari perusahaan tersebut akan meningkat dan return saham nya juga akan naik.

ROA terhadap Return Saham. Baik dari hasil pengujian Regresi sederhana maupun dengan pengujian korelasi Pearson menunjukkan pengaruh dan hubungan ROA terhadap Return Saham tidak signifikan. Hal ini memberikan implikasi bahwa



peningkatan atau penurunan ROA tidak serta merta meningkatkan atau menurunkan Return Saham. Hal ini dapat dijelaskan bahwa return saham dihitung dengan membandingkan dividen dengan Angka Modal sementara penetapan besaran dividen berdasarkan laba. ROA sendiri merupakan perbandingan laba dengan Total Aset perusahaan.

Harga saham adalah harga per lembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (high price), harga terendah (low price) dan harga penutupan (close price). Harga tertinggi atau terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada suatu hari bursa. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa.

Return on Asset (ROA) Hasil Pengembalian atas Aset/Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2015: 228).

Rumus menghitung ROA adalah (Fahmi, 2012: 98):

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Keterangan : Earning After Tax (EAT) : Laba Setelah Pajak Total Assets : Total Aktiva

Return saham yang mengalami naik turun terjadi karena selisih return saham tahun ini dengan return saham tahun sebelumnya lebih besar dibanding peningkatan return saham tahun sebelumnya sehingga mengakibatkan return

saham mengalami naik turun. Seharusnya Return saham yang baik adalah yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, karena return saham untuk mengukur tingkat keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan atas suatu investasi saham yang dilakukan. Namun dari data tersebut ini berarti tidak sepenuhnya investasi dapat memenuhi tingkat pengembalian saham, sehingga harga saham semakin melemah dan tingkat pengembalian saham perusahaan menjadi lebih kecil.

Return On Asset bertujuan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dana yang sering juga disebut hasil pengembalian atas investasi. Hal ini tentu saja berpengaruh dengan return saham, karena jika semakin tinggi Return On Asset menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, dengan semakin meningkatnya Return On Asset maka profitabilitas perusahaan semakin baik.

Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa return on asset (ROA) mempunyai pengaruh terhadap harga saham signifikan dengan arah positif. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian searah dengan hipotesis, sehingga hipotesis diterima. Dikarenakan perusahaan memiliki rasio return on asset (ROA) yang tinggi sehingga perusahaan mampu memanfaatkan laba perusahaan secara efektif. Dengan demikian akan mengakibatkan semakin banyak investor yang akan berinvestasi pada perusahaan. Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Rasio ini penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana



investasi yang dilakukan oleh investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan oleh investor.

Semakin tinggi tingkat rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan laba bersih setelah pajak. Hal ini akan menjadi daya tarik oleh investor dan diminati oleh calon investor yang lainnya. Karena tingkat pengembalian akan semakin besar, sehingga berdampak pada harga saham pada perusahaan consumer goods industry di pasar modal juga akan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Febriyanto (2014) yang menyatakan bahwa return on asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Abdullah et, all (2016) yang beranggapan bahwa return on asset (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini ditemukan Return on Asset tidak memiliki pengaruh terhadap naik turunnya harga saham. Hal ini dapat diakibatkan investor tidak hanya memperhatikan kemampuan dari internal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tetapi memperhatikan risiko eksternal serta kondisi pasar. Risiko eksternal atau di luar kendali perusahaan dapat berupa inflasi, kenaikan tarif, perubahan kebijakan ekonomi serta politik. Permintaan dan penawaran di pasar modal juga berpengaruh dalam keputusan investasi yang dapat mengakibatkan fluktuasi harga saham.

Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin

(2001: 10) harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik, maupun informasi-informasi yang berkembang, selanjutnya Husnan dan Pudjiastuti (1998: 134) mengatakan apabila kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat. Dengan kata lain, profitabilitas akan mempengaruhi harga saham.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Faktor yang bersifat fundamental

Merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor ini meliputi:

- a. Kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan.
- b. Prospek bisnis perusahaan di masa datang.
- c. Prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan.
- d. Perkembangan teknologi yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan.
- e. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

2. Faktor yang bersifat teknis

Faktor teknis menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek, baik secara individu maupun secara kelompok. Para analis teknis dalam menilai harga saham banyak memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Perkembangan kurs



- b. Keadaan pasar modal
- c. Volume dan frekuensi transaksi suku bunga
- d. Kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan.

- 3. Faktor sosial politik
 - a. Tingkat inflasi yang terjadi
 - b. Kebijakan moneter yang dilakukan oleh pemerintah
 - c. Kondisi perekonomian
 - d. Keadaan politik suatu Negara

Faktor-faktor Ekonomi yang Diperkirakan Mempengaruhi Nilai Saham

Para pemodal dalam proses penilaian investasi harus memahami kondisi ekonomi nasional suatu negara dimana mereka akan berinvestasi. Kondisi ekonomi ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi atau memberi dampak pada pendapatan dan biaya perusahaan, serta mempengaruhi permintaan dan penawaran terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan (Harianto, 1998).

Menurut Ang (1997) berbagai variabel ekonomi akan memberikan pengaruh kepada pasar modal, khususnya ekuitas. Variabel ekonomi yang mempengaruhi indeks harga saham adalah pertumbuhan Gross Domestic Product, keuntungan perusahaan, pertumbuhan

produksi industri, inflasi, tingkat bunga, kurs mata uang rupiah, pengangguran dan jumlah uang beredar. Tandelilin (2000) menyatakan bahwa faktor-faktor ekonomi makro secara empirik telah terbukti mempunyai pengaruh terhadap kondisi pasar modal di beberapa negara. Faktor-faktor tersebut yaitu pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), laju pertumbuhan inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang (exchange rate).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba yang diteliti meliputi: varian nilai saham, kepemilikan publik, debt to equity ratio, dan profitabilitas. Varian nilai saham digunakan untuk menghitung risiko. Dengan adanya ketidakpastian bagi investor akan memperoleh return dimasa mendatang sehingga return yang diterima perlu diestimasi nilainya dengan segala kemungkinan yang dapat terjadi sebagai dasar estimasi bagi investor (Jogiyanto, 2000). Michelson et. Al (1995) menyimpulkan bahwa suatu perusahaan memiliki return tahunan rata-rata dan resiko yang semakin rendah maka semakin tinggi indikasi perusahaan melakukan perataan laba. Hal ini terjadi pada perusahaan-perusahaan skala besar dengan labat bersifat stabil.

IV. KESIMPULAN

Semakin tinggi nilai ROA, menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, investor akan lebih tertarik untuk memiliki saham perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan lebih besar, dan jika banyak investor yang tertarik untuk membeli saham

perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan yang tinggi, maka harga saham dari perusahaan tersebut akan meningkat dan return saham nya juga akan naik.

ROA terhadap Return Saham. Baik dari hasil pengujian Regresi sederhana maupun dengan pengujian korelasi Pearson menunjukkan pengaruh dan hubungan ROA terhadap Return Saham tidak signifikan.



Hal ini memberikan implikasi bahwa peningkatan atau penurunan ROA tidak serta merta meningkatkan atau menurunkan Return Saham. Hal ini dapat dijelaskan bahwa

Return saham dihitung dengan membandingkan dividen dengan Angka Modal sementara penetapan besaran dividen berdasarkan laba. ROA sendiri merupakan perbandingan laba dengan Total Aset perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka simpulan dari penelitian Return on Assets berpengaruh positif terhadap Return saham. Hal ini berarti semakin meningkat ROA maka dapat meningkatkan Return saham pada perusahaan Bursa Efek Indonesia. Nilai Return on Assets (ROA) yang tinggi akan dapat menarik investor untuk berinvestasi sehingga menyebabkan meningkatnya harga saham.

Sebaliknya jika Return on Assets (ROA) menurun, dapat menurunkan return saham pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa return on asset (ROA) mempunyai pengaruh terhadap harga saham signifikan dengan arah positif. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian searah dengan hipotesis, sehingga hipotesis (3) diterima. Dikarenakan perusahaan memiliki rasio return on asset (ROA) yang tinggi sehingga perusahaan mampu memanfaatkan laba perusahaan secara efektif. Dengan demikian akan mengakibatkan semakin banyak investor yang akan berinvestasi pada perusahaan. Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh

mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan.

V. SARAN

Bagi perusahaan, dapat lebih memperhatikan faktor-faktor fundamental yang dapat digunakan investor dalam memprediksi harga saham terutama Earning Per Share dan Net Profit Margin.

Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian ini memiliki keterbatasan hanya pada variabel Return on Assets, sebagai Determinan Return saham, maka penelitian selanjutnya bisa menggunakan keputusan keuangan seperti investasi dan pendanaan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Indah Sulistya Dwi Lestari, Ni Putu Santi Suryantini. (2019). *Pengaruh CR, DER, ROA dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan farmasi BEI*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 8, No. 3: 1844-1871.
- Rosdian Widiawati Watung, Ventje Ilat. (2016). *Pengaruh Return On Asset (ROA), net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. Jurnal EMBA, Vol.4, No. 2: 518-52.
- Eka Putra Jaya, Randy Kuswanto. (2021). *Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Return Saham Perusahaan LQ45 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*. Jurnal Bina Akuntansi, Vol. 8, No. 1: 51-67
- Faris Ismail, Yahya. (2017). *Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share Dan Return On Asset Terhadap Harga*



- Saham. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 6, No. 10
- Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, Sonny Pangerapan. (2017). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015*. Jurnal EMBA, Vol. 5 No. 1
- Zalmi, Fitri Yani(2014).*Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr), Return On Assets (Roa)Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Return Saham Pada Pt Bpr Swadaya Anak Nagari*.E-Jurnal Apresiasi Ekonomi Volume 2, Nomor 3, September 2014 : 171-182.
- Cokorda Istri Indah Puspitadewi, Henny Rahyuda.*Pengaruh Der, Roa, Per Dan Eva Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bei*.E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 3, 2016: 1429-1456.
- Ni Putu Alma Kalya Almira, Ni Luh Putu Wiagustini.*Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham*.E-Jurnal Manajemen, Vol. 9, No. 3, 2020 : 1069-1088.
- Dewa Gede Suryawan,Gde Ary Wirajaya.*Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Pada Harga Saham*.E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.2. November (2017): 1317-1345.
- Faris Ismail.*Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham*.Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 10, Oktober 2017
- Yusneni Afrita , Annisa Khairina, Jasman Saripuddin Hasibuan.*Studi Return Saham : Pengaruh Return On Asset Return On Equity Net Profit Margin*.Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora2021, ke-1.
- Purwanti.*Pengaruh ROA, ROE, Dan NIM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019*.Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis Vol. 5, No.1, October 2020.
- Gede Victor Ramanuja,Made Mertha.*Pengaruh Varian Nilai Saham, Kepemilikan Publik, Der Dan Profitabilitas, Pada Perataan Laba*.E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.2 (2015) : 398-416
- Tutus Alun Asoka Sakti. *Pengaruh Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Kasus Pada Sektor Manufaktur Periode Tahun 2003-2007)* . Semarang.
- Vera Ch. O. Manoppo,Bernhard Tewal,Arrazi Bin Hasan Jan.*Pengaruh Current Ratio, Der, Roa Dan Npm Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2015)*.Jurnal Emba Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 1813–1822
- Ni Nyoman Sri Jayanti Perwani Devi, Luh gede Sri Artini. 2019. *Pengaruh ROE, DER, PER, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham*. E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 7 :4183-4212.
- Rani Ramdhani.*Pengaruh Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Institusi FinansialDi Bursa Efek Indonesia*.Journal The Winners, Vol. 14 No. 1, Maret 2013: 29-41.
- Veny Meilinda Nicken Destriana.*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada*



- Perusahaan Non Keuangan. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* P-Issn: 1410 – 9875
Vol. 21, No. 1a-1 Nov 2019, Hlm. 39-48
E-Issn: 2656 – 9124 Akreditasi Sinta3
Sk No. 23/E/Kpt/2019.
- Achmad Husaini. (2012). *Pengaruh Variabel Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan*. Jurnal Profit, Vol. 6, No, 1.
- Neni Nur'aeni, Gusganda Suria Manda. (2021). *Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Farmasi*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 8, No.1 : 2355-2700